MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP PENJUMLAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SATE BUAH PADA ANAK KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA PANGGUNGREJO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Jurusan PG PAUD

OLEH :

SUKARTI
NPM: 13.1.01.11.0464P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

SUKARTI
NPM: 13.1.01.11.0464P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP PENJUMLAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SATE BUAH PADA ANAK KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA PANGGUNGREJO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 16 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M.Pd	**Dema Yulianto, M.Psi**
NIDN. 0708027803	NIDN. 0710078203

Skripsi oleh:

SUKARTI
NPM: 13.1.01.11.0464P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP PENJUMLAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SATE BUAH PADA ANAK KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA PANGGUNG REJO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri
Padatanggal: 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. **Ketua** : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd** ( )
2. **Penguji I** : **Dema Yulianto, M.Psi** ( )
3. **Penguji II** : **Anik Lestariningrum, M.Pd** ( )

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP PENJUMLAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SATE BUAH PADA ANAK KELOMPOK B1 TK DHARMA WANITA PANGGUNGREJO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2014/2015

SUKARTI

Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran kognitif aspek penjumlahan masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi peran guru. Akibatnya kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut nampak dari kemampuan kognitif anak yang rendah yang pada akhirnya hasil belajarnya juga rendah..

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakan penggunaan media sate buah untuk meningkatkan kemampuan kognitif aspek penjumlahan dan hasil belajar anak ? (2) Apakah penggunaan media sate buah dapat meningkatkan kemampuan kognitif aspek penjumlahan bagi anak ? (3) Apakah penggunaan media sate buah dapat meningkatkan hasil belajar anak ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus menggunakan instrument lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi aktivitas guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif dalam penggunaan media sate buah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar anak. (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran penggunaan media sate buah terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif aspek penjumlahan. (3) Melalui siklus tindakan pembelajaran penggunaan media sate buah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

Dari keseluruhan data yang diperoleh maka dengan demikian hipotesis yang berbunyi "penggunaan media sate buah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep penjumlahan" dapat diterima.

Kata kunci: *kognitif, konsep penjumlahan, media sate buah*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu satuan pendidikan prasekolah dan merupakan wadah pendidikan yang pertama pada jalur pendidikan sekolah dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu aspek pengembangannya adalah aspek pengembangan kognitif.

Aspek perkembangan kognitif dalam hal kemampuan berhitung pada konsep penjumlahan, sangat diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya. Pembelajarannya dilakukan secara terpadu dengan tema dan bidang pengembangan lainnya melalui aktivitas belajar yang dapat menstimulus dan mengembangkan seluruh potensi serta kemampuan anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Konsep Penjumlahan dengan Menggunakan Media Sate Buah pada Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2014/2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Istilah kognitif sering dikenal dengan istilah intelek, yang berasal dari bahasa Inggris "*intellect*". Menurut Chaplin, (Asrori, 2007) diartikan sebagai berikut "Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan kemampuan menilai, dan kemampuan mempertimbangkan, juga kemampuan mental atau intelegensi". Tarman, (Sujiono dkk, 2007) mendefinisikan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Hunt, (Sujiono dkk, 2007) mendefinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indera kita.

Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

2. Konsep Penjumlahan dengan Media Sate Buah

a. Pengertian Penjumlahan

Penjumlahan adalah menggabungkan dua kelompok (himpunan), Sri Subarinah (2006:29).

b. Himpunan atau Kelompok

Sebuah himpunan adalah sekelompok benda. Benda tersebut dapat berupa hewan, manusia, buah-buahan, manik-manik, atau benda lainnya.

c. Fakta Penambahan

Fakta penambahan adalah pasangan-pasangan bilangan yang

dapat ditambahkan untuk menghasilkan bilangan lain.

d. Media Sate Buah

Alat peraga atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tanam kanak-kanak sangatlah banyak dan bermacam-macam. Akan tetapi media yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yakni berupa sate buah.

1) Pengertian sate buah

   Sate buah pepaya adalah buah pepaya yang dipotong segi empat kecil-kecil berukuran 1,5 cm dan ditusukkan ke tusuk sate sehingga menyerupai sate yang sebenarnya.

2) Kelengkapan yang digunakan
   (a) buah pepaya setengah matang
   (b) pisau, penggaris, mangkok kecil-kecil, dan serbet.
   (c) tatakan untuk memotong buah pepaya
   (d) air bersih 1 baskom besar

3) Langkah-langkah pembuatan sate buah pepaya
   (a) Buah pepaya setengah matang dikupas kulitnya kemudian dicuci sampai bersih.
   (b) Buah pepaya yang sudah bersih dipotong kecil berbentuk segi empat berukuran 1,5 cm.
   (c) Setiap anak diberi 1 mangkok yang berisi potongan buah pepaya sebanyak 20 biji dan 2 tusuk sate.
   (d) Guru memberi tugas pada anak-anak untuk menambahkan dua angka, misal : 4 + 5.

   Anak-anak menancapkan buah pepaya pada tusuk sate sesuai angka yang diperintahkan guru kemudian menghitung jumlah buah pepaya yang ada pada dua tusuk sate.

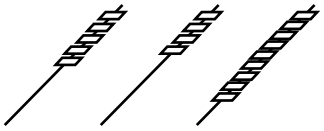

5 + 4 = 9

4) Fungsi dan kegunaan sate buah pepaya

Tujuan utama dari permainan ini yaitu untuk memudahkan anak belajar mengenal konsep penjumlahan secara menyenangkan tanpa adanya paksaan. Tujuan lain adalah agar anak terbiasa bekerja sama dan menolong sesama teman.

Peran pendidik dalam aktivitas pembelajaran ini yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai alat dan media yang menarik, pemberi arahan dalam aturan permainan, mengawasi jalannya permainan, serta

mengevaluasi kegiatan tersebut. Pendidik haruslah pandai dalam menyusun rancangan permainan yang dapat memudahkan anak didik dalam belajar dan anak cepat memahami konsep yang guru berikan sebagai tujuan dari pembelajaran tersebut.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Kuntari. 2011. Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Teknik Bermain dengan Kartu Angka untuk Kelompok B di TK Islam At-Taqwa Kepatihan Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan teknik bermain dengan kartu angka dapat disimpulkan sebagai berikut :
   a. Pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan berhitung permulaan.
   b. Penggunaan alat peraga langsung membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa terlibat aktif.
   c. Penguasaan siswa terhadap pembelajaran berhitung permulaan ini setelah siklus kedua > 80%. Hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencocokkan kartu angka dengan konsep bilangan yang tersedia.
2. Sulistina. 2013. Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dalam Berhitung melalui Bermain Kubus Bergambar Kelompok B Semester I Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Batangsaren II Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2013. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa melalui teknik bermain dengan kubus bergambar dapat meningkatkan kemandirian anak dan kemampuan berhitung.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar dengan menggunakan media dan alat peraga yang sesuai dengan tahapan berpikir anak. Maka sangatlah tepat apabila media sate buah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal konsep penjumlahan pada peserta didik. Kemampuan yang dikembangkan antara lain mengenali bentuk-bentuk benda, banyaknya benda atau potongan yang ada, dan mengelompokkannya.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Desa Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B1 semester I pada tahun pelajaran 2014/2015 yang

berjumlah 20 anak, laki-laki 7 anak dan perempuan 13 anak.

B. Prosedur Penelitian

Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan 3 siklus. Masing-masing siklus mempunyai 4 tahapan :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

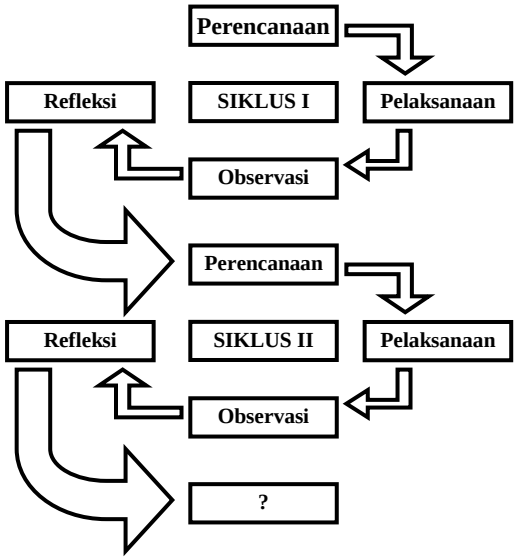

Bagan 3.1
Model / desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012:16)

1. Perencanaan

a. Menyusun rancangan tindakan beberapa (RKH).
b. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa tes, pedoman observasi guru, dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat.
b. Peneliti dan guru mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi, dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

3. Pengamatan / Observasi

a. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berupa penggunaan media sate buah.
b. Motivasi dan sikap anak terhadap penggunaan media sate buah.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Dengan begitu peneliti akan lebih mengetahui pengaruh penggunaan media sate buah terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada aspek penjumlahan yang telah dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini

berupa unjuk kerja (*performance*). Unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

D. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan anak (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan 4) antara sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sbb. :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus sebagai berikut.

   $$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :

   P= Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

   f = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

   N =Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dihadiri oleh 20 anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Kauman yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 TK Panggungrejo karena disini penelitia sekaligus guru kelas. Jadi peneliti mengetahui bahwa kemampuan kognitif aspek penjumlahan anak didik kelompok B1 masih rendah dan perlu diadakan perbikan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Peneliti sengaja memilih kelompok B1 sebagai objek penelitian dengan pertimbangan berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar anak dalam pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep penjumlahan dipandang cukup rendah yaitu 60%. Dalam pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung anak didik masih mengalami kesulitan dalam menghitung penjumlahan dengan benda. Hal ini terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang

digunakan anak, anak hanya menggunakan jari-jari tangannya. Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelompok B1 dengan menggunakan media sate buah dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kriteria ketuntasan belajar minimal 75%.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
   1. Guru menyiapkan RKM dan RKH.
   2. Guru menyiapkan bahan-bahan sate buah papaya.
   3. Guru menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja anak
   4. Guru menyiapkan lembar observasi guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian yaitu mengambil data dari hasil kemampuan kognitif anak didik sebelum diadakan penelitian. Hal ini digunakan sebagai pembanding.

c. Pengamatan

Peneliti memberi pembinaan dan memberi contoh cara menancapkan irisan buah papaya pada tusuk sate, sehingga mereka kembali aktif melaksanakan tugas.

d. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan lembar penelitian terhadap anak didik kelompok B1 TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Pada pertemuan siklus I didapat data yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak didik saat pembelajaran berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menghadapi beberapa kendala seperti :

1. Guru belum menyampaikan materi secara maksimal.
2. Sebagian anak kurang tertarik dengan media sate buah papaya.
3. Anak masih ragu-ragu menancapkan buah papaya pada tusuk sate.
4. Anak masih perlu bimbingan dan motivasi dalam kegiatan menjumlahkan irisan buah pepaya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan
   1) Guru menyiapkan RKM dan RKH.
   2) Guru menyiapkan bahan-bahan sate buah melon.
   3) Guru menyiapkan lembar penilaian anak dan menyiapkan lembar observasi guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Guru melakukan salam, doa, absensi.
2) Guru melakukan apersepsi dan tanya jawab dengan anak tentang tempat-tempat rekreasi, misal : kebun binatang, kebuh buah-buahan.
3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan secara jelas.
4) Guru mengenalkan bahan-bahan sate buah melon.
5) Guru memberi tugas pada anak untuk menghitung jumlah irisan buah melon sesuai dengan angka yang ditunjukkan oleh guru dan anak menancapkan pada dua tusuk sate, lalu menghitung jumlah semuanya.
6) Guru mengamati kegiatan anak, menyiapkan lembar penilaian, dan lembar observasi.
7) Guru melakukan kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan, anak didik tampak lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya. Mereka merasa lebih mudah menancapkan irisan buah melon karena agak lunak.

d. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan lembar penelitian terhadap anak didik kelompok B1 TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Pada pertemuan siklus II didapat data yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak didik sewaktu pembelajaran berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II tidak ada peningkatan dan peneliti menemukan beberapa kendala seperti :

1) Penyampaian materi dari guru cukup maksimal.
2) Sebagian anak mulai tertarik dengan media sate buah melon.
3) Anak mulai trampil menancapkan buah melon pada tusuk sate.
4) Sebagian anak masih perlu bimbingan dan motivasi dalam kegiatan menjumlahkan irisan buah melon.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

1. Guru menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
2. Guru menyiapkan media sate buah belimbing.
3. Guru menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja anak

4. Guru menyiapkan lembar penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Guru melakukan kegiatan awal dengan salam, doa, absensi.
   1) Guru melakukan apersepsi.
   2) Guru memberi penjelasan tentang kegiatan menjumlahkan benda dengan media sate buah belimbing.
   3) Guru memberi tugas kepada anak untuk menghitung irisan buah belimbing sesuai dengan angka-angka yang disebutkan guru, anak menancapkan buah belimbing pada dua tusuk sate kemudian menghitung jumlahnya.
   4) Guru memberi motivasi dan bimbingan pada anak yang belum mampu menghitung jumlah irisan buah belimbing.
   5) Guru melakukan kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disediakan seperti pada siklus-siklus sebelumnya.

d. Hasil Penelitian Siklus III

Tabel 4.5

Hasil penelitian unjuk kerja anak dalam mengenal konsep penjumlahan dengan media sate buah belimbing Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Perkembangan			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1	MCL				√
2	VLN				√
3	IT				√
4	ARK		√		
5	SLG				√
6	RAR			√	
7	ADT				√
8	MTA			√	
9	TIA			√	
10	CHIK			√	
11	OCH				√
12	FER			√	
13	DIL				√
14	AY				√
15	SSK				√
16	FRL				√
17	IN				√
18	YAN		√		
19	PRS		√		
20	CND				√
	Jumlah	**0**	**3**	**5**	**12**

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada siklus III, peneliti mengadakan refleksi tindakan yang telah dilakukan pada siklus ini bahwa sudah mengalami peningkatan yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pembelajaran anak pada siklus III yaitu 86,25% maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Proses Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan anak didik yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah anak didik seluruhnya dikalikan seratus persen. Hasil analisis dapat diketahui dalam table 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil rekapitulasi kegiatan penjumlahan dengan media sate buah

Siklus	Nilai Perkembangan Anak Didik				Prosen-tase Ketun-tasan Belajar
	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
Pra	**3**	**6**	**11**	**0**	60%
I	2	6	8	4	67,5%
II	1	5	8	6	73,75%
III	0	3	5	12	86,25%

Pembelajaran dianggap berhasil jika 75% dari jumlah anak didik telah tuntas belajar dengan mendapatkan bintang (☆) 3 dan bintang (☆) 4. Pada pembelajaran siklus III ketuntasan dalam pembelajaran aspek penjumlahan dengan media sate buah sudah tercapai.

D. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

a. Siklus I

Hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan. Pada pertemuan berikutnya guru berupaya mengatasi kendala yang masih ada.

b. Siklus II

Pada penelitian berikutnya guru melanjutkan kegiatan yang telah dicapai dan berupaya mengatasi kendala yang ada.

c. Siklus III

Pada siklus III keadaan pembelajaran anak didik sudah menunjukkan peningkatan yang menyenangkan. Anak sudah mampu menancapkan irisan buah belimbing pada tusuk sate dan mampu menghitung jumlah semua irisan buah belimbing. Hasil kegiatan pembelajaran siswa sudah memuaskan.

2. Pengambilan Simpulan

Dari hasil pembahasan siklus I, siklus II, dan siklus III didapatkan hasil sebagai berikut :

Siklus I sebesar 67,5%, siklus II sebesar 73,75%, dan siklus III sebesar 86,25%. Sehingga hipotesis tindakan yang berbunyi “Penggunaan Media Sate Buah dalam Pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal

Konsep Penjumlahan Anak Kelompok B1 TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung", dapat diterima.

E. Kendala dan Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian tidaklah selancar yang kita harapkan. Kendala dan hambatan juga mewarnai penelitian ini, misalnya selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa anak didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka ada yang bicara sendiri sehingga dalam mengerjakan tugas mereka mengalami kesulitan. Ada didik yang mempunyai gerak sangat aktif sehingga aktifitasnya sulit dikendalikan dan ada anak didik yang mempunyai IQ yang rendah sehingga sulit memahami materi yang diberikan oleh gutu. Namun demikian peneliti dengan sabar membimbing dan memotivasi anak tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep penjumlahan melalui media sate buah mulai dari pra tindakan, tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

1. **Bagi Guru Taman Kanak-kanak**

   Hendaknya para guru dapat menggunakan media sate buah dalam mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam mengenal konsep penjumlahan ataupun media-media lain yang lebih menarik sehingga anak merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

2. **Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak**

   Lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya menggunakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak akan tercapai lebih maksimal, khususnya kemampuan bidang kognitif.

3. **Bagi Orang Tua**

   Orang tua diharapkan dapat membimbing anaknya dalam kegiatan belajar mengajar di rumah, serta menyediakan media-media pembelajaran yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan kognitif maupun bidang kemampuan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. dkk., 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

2. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2012. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

3. Cato Sheila, 2007. *Penambahan*. Pakar Raya Pustaka.

4. Direktorat Jendral Manamejen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006. *Pedoman Pengembangan Silabus dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.

5. PS Nungki, 2008. *Membantu Anak Belajar Matematika*.

6. Puriati Sri, 2013. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengelompokkan Benda melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok B TK PB AN-NUR Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri*, Skripsi Tidak Dipublikasikan. Kediri : FKI Universitas Nusantara PGRI Kediri.

7. Sistematika Skripsi PTK Program Studi PG-PAUD, 2013. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

8. Subarinah Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.

9. Sujiono Yuliani Nurani, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif PGTK*, Universitas Terbuka.

10. Sulistina, 2013. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dalam Berhitung melalui Bermain Kubus Bergambar Kelompok B Semester I Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Batangsaren II Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun 2012/2013*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.